

Pendidikan Budi Pekerti Bagi Anak Dalam Perspektif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hiarata

Dwi Puji Pangesti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
dwipujipangesti6@gmail.com

Asep Sunarko

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
asepsunarko3@gmail.com

Ngatoillah Linnaja

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
linnaja@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the content of the novel Laskar Pelangi, ethics education in the Laskar Pelangi novel, and the application of ethics education in the Laskar Pelangi novel. This thesis uses a qualitative research approach, where the type of research is library research. Data collection techniques use documentation methods and online searches. Then, data sources were obtained from primary data derived from the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata and secondary (Children's Moral Education books, theses, articles, internet sites, and journals). Laskar Pelangi is a novel written by Andrea Hirata published in 2005. It tells the story of education and contains motivational messages and enthusiasm to overcome life's difficulties, through perseverance and unyielding spirit. Several elements in the novel illustrate the importance of forming moral values in children, good ethics are considered an important foundation for building individuals who are tough, have integrity, and care for the surrounding environment. The application of ethics education in Laskar Pelangi does not only occur through formal learning in schools, but also through life experiences and social interactions.

Keywords: *Ethics Education, Laskar Pelangi, Andrea Hirata.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan novel Laskar Pelangi, pendidikan budi pekerti dalam novel Laskar Pelangi, dan penerapan pendidikan budi pekerti dalam Novel Laskar Pelangi. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana jenis penelitiannya bersifat *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan penelusuran *online*. Kemudian, sumber data diperoleh dari data primer yang berasal dari novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan sekunder (buku-buku Pendidikan Akhlak Anak, skripsi, artikel-artikel, situs internet, dan jurnal). Laskar Pelangi merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2005. Bercerita tentang pendidikan dan mengandung pesan motivasi dan semangat untuk mengatasi kesulitan hidup, melalui ketekunan dan semangat pantang menyerah. Beberapa elemen dalam novel menggambarkan pentingnya pembentukan nilai-nilai moral pada anak, budi pekerti yang baik dianggap sebagai fondasi penting untuk membangun individu yang tangguh, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Penerapan pendidikan budi pekerti dalam Laskar Pelangi tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Budi Pekerti, Laskar Pelangi, Andrea Hirata.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses penting untuk mendapatkan keseimbangan dan perkembangan individu maupun masyarakat. Seperti yang tertera pada UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Depdiknas, 2003).

Secara konsepsional pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar yang menyiapkan peserta didik menjadi manusi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya dimasa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang lahir batin, jasmani rohani, material spiritual, individu sosial, dan dunia akhirat. Dalam tataran oprasional menurut Pusat Pengembangan Kurikulum dan sarana Pendidikan (Pusbangkurandik), pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membentuk peserta didik yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran (Ainina, 2022).

Banyak nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang berdasar pada niali-nilai pendidikan moral. Novel Laskar Pelangi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan pedoman untuk mengubah dan sikap pembaca baik secara langsung maupun berbagai nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Laskar Pelangi merupakan novel yang mengangkat kisah pendidikan di Indonesia tepatnya di pulau Belitung pada saat itu yang terkenal sebagai pulau Timah.

Pendidikan budi pekerti selama ini telah diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek keimanan, ibadah, syari'ah, akhlak, Al-Qur'an, muamalah, dan tarikh. Ada beberapa alasan atau faktor mengapa sikap budi pekerti masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, diantaranya adalah pendidikan agama masih saja berorientasi pada buku. Latar belakang keluarga yang berbeda-beda pada setiap anak, terkesan bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab guru agama saja, dan keterbatasan waktu yang tersedia tidak sebanding dengan bobot materi (Hermawati, 2021).

Setelah melakukan identifikasi pada permasalahan di atas maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui isi dan kandungan dari novel *Laskar Pelangi* itu sendiri, kemudian untuk mengetahui bagaimana pendidikan budi pekerti dalam perspektif pada novel *Laskar Pelangi*, dan untuk mengetahui penerapan pendidikan budi pekerti yang ada pada novel *Laskar Pelangi*. Kemudian penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan.

METODE

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif kepustakaan atau *library research* (Gasparini & Kautonen, 2022). Penelitian ini berfokus pada pendidikan budi pekerti yang terkandung pada novel *Laskar Pelangi*. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu pada bulan November – Desember 2023. Tentunya penelitian ini ditunjang dengan dengan sejumlah data primer yang terdiri dari novel *Laskar Pelangi* cetakan ke 26 yang diterbitkan pada November 2023 sejumlah 534 halaman, dan ditunjang dengan data sekunder dari beberapa buku tentang pendidikan budi pekerti. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : 1) studi dokumentasi, merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek itu sendiri (Purwanto, 2015). 2) penelusuran online, merupakan pencarian data atau informasi yang berdaa pada sosial media. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya (Fazal & Chakravarty, 2019): 1) analisis isi, merupakan teknik analisis untuk membuat referensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya, 2) analisis wacana, dan 3) analisis narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Novel *Laskar Pelangi* merupakan novel karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2005 dan menjadi novel paling laris dalam sejarah penerbitan di Indonesia (Bhara, 2023).

Novel *Laskar Pelangi* mengungkap ketulusan para pendidik dalam mengemban tanggung jawabnya. Digambarkan bahwa tokoh Ibu Muslimah dan Bapak Harfan merupakan guru yang memiliki nilai luhur dan nilai Pancasila dalam dedikasinya menjadi seorang pendidik. Dalam perjalanannya memiliki banyak rintangan yang dialami sekolah tersebut dengan kondisi sekolah yang sangat memperhatikan (Rismawati, 2022).

Novel ini memberi pelajaran berharga yang dilalui oleh 10 anak miskin yang bersekolah di SD Muhammadiyah Gantong dengan segala keterbatasannya. Andrea Hirata Seman Said Harun merupakan penulis dari Novel Laskar Pelangi yang lahir pada 24 Oktober 1967, ia merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah (Calista, 2023).

Novel Laskar Pelangi berlatar belakang di desa Gantong, kabupaten Gantong, Belitung Timur, novel ini bercerita tentang kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah di SD Muhammadiyah Gantong. Dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan di bubarkan oleh Depdikbud Sumatra Selatan jika pada ajaran baru jumlah siswa yang mendaftar kurang dari 10 anak (Hirata, 2020).

Budi pekerti dalam bidang pendidikan merupakan pendekatan atau metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan, membentuk, dan membangun potensi peserta didik. Budi pekerti hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada setiap manusia. Jika hal ini telah dilakukan dan dibiasakan dengan baik sejak awal khususnya bagi mahasiswa calon guru, maka hal ini akan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru dalam mendidik (El Syam & Muntaqo, 2023).

Hal ini juga akan mempengaruhi sikap seorang murid jika memiliki guru yang berkarakter dalam perjalanan sekolahnya. Budi pekerti juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan mengat berhasil, karena Nabi Muhammad Saw adalah guru bangsa, guru ummat, bahkan dapat dikatakan sebagai guru multidimensi yang tiada taranya (Wathoni, 2020).

2. Pembahasan

Awal dari kisah novel Laskar Pelangi dimulai dengan perjuangan dua orang guru yang bernama Bapak Harfan Noor dan Ibu Muslimah Hafsari. Mereka ingin mendapatkan 10 murid baru untuk mempertahankan kelangsungan eksistensi SD Muhammadiyah di Belitung yang digambarkan memiliki keadaan yang sangat memprihatinkan. Pada bab 1 digambarkan perjuangan seorang guru dalam membangkitkan semangat pendidikan di sekolah tersebut. Konsep-konsep pendidikan budi pekerti menurut Novel Laskar Pelangi adalah sebagai berikut:

a. Ramah

Dalam novel *Laskar Pelangi* sifat ramah seorang guru ditunjukkan oleh Bu Mus kepada murid-muridnya, beliau selalu berdialog ramah. Tidak hanya dengan muridnya saja tapi Bu Mus selalu bersikap ramah pada siapapun. Kepribadian yang seperti inilah yang seharusnya dimiliki seorang guru. Mendidik anak dengan membiasakan menebar salam dan kedamaian sangat penting karena hal ini juga berarti secara langsung mencontohkan bagi hal baik bagi anak.

b. Sopan santun

Bu Mus dan Pak Harfan tidak pernah menggunakan tekanan atau paksaan terhadap siswanya. Sebaliknya, mereka mempraktikkan metode mengajar dengan sopan dan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, keduanya selalu membina anak-anak dengan penuh sopan santun dan kasih sayang. Mereka merupakan individu yang selalu peduli terhadap nasib orang lain, selalu mengutamakan kepentingan pendidikan, dan penuh kasih sayang. Komunikasi mereka terbilang efektif, dengan pembukaan perkataan yang sempurna, singkat, padat, dan jelas. Ungkapan mereka mampu secara tegas membedakan antara yang baik dan buruk, tanpa bersikap kasar atau menggunakan kata-kata yang merendahkan. Sikap Bu Mus dan Pak Harfan menunjukkan kesopanan dan tidak memaksakan kehendaknya. Mereka sangat menghargai apa yang dilakukan dan pendapat muridnya, terutama jika hal tersebut bersifat positif.

c. Lemah lembut

Sikap lemah lembut dianggap sebagai nilai tinggi di antara perilaku baik lainnya, mencakup kemampuan untuk menahan amarah dan mengatasi potensi kemarahan dalam situasi tertentu. Dalam konteks ini, kelembutan dianggap sebagai sesuatu yang indah baik di mata manusia maupun di mata Allah SWT. Pada saat mengajar, guru sebaiknya menunjukkan kesantunan dan kebaikan, sambil menekankan pentingnya nilai-nilai seperti sopan santun, sikap baik, dan kemampuan untuk menjelaskan dengan baik, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Semangat

Semangat memiliki makna sebagai kekuatan internal dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak atau berbuat. Semangat dianggap sebagai perubahan energi yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks pengajaran dan pendidikan Islam, semangat memiliki peran penting. Contoh nyata dari Pak Harfan dan Bu Mus menunjukkan bagaimana semangat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi segala kendala dan rintangan dalam mencapai tujuan pendidikan.

e. Tenang

Sikap tenang selalu ditampilkan Bu Mus dalam kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Beliau lebih memilih pergi dan menenangkan pikiran daripada harus marah-marah menghadapi murid yang kadang kali membuat emosi memuncak. Dengan demikian bahwa sikap tenang merupakan strategi yang bijaksana dalam mengelola suasana belajar. Ketenangan ini menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana emosi tidak mendominasi, dan kebijaksanaan serta kesabaran dapat menjadi landasan bagi proses pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Beberapa elemen dalam novel menggambarkan pentingnya pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Beberapa aspek pendidikan budi pekerti dalam perspektif novel Laskar Pelangi seperti ketulusan, kesabaran, keikhlasan, antusias, pekerja keras, berwibawa, motivatoris, penuh kasih sayang, optimis, religius, demokratis, konsisten, profesional, kejujuran, dan kedisiplinan. Melalui penggambaran nilai-nilai ini memberikan pesan tentang pentingnya pendidikan budi pekerti dalam membentuk karakter anak-anak. Contoh penerapan pendidikan budi pekerti menurut novel Laskar Pelangi seperti ramah, sopan santun, lemah lembut, semangat, tenang, karismatik, arif, ikhlas, adil, sabar, sederhana, kesetiaan, menerima murid apa adanya, dan cinta. Penerapan pendidikan budi pekerti dalam Laskar Pelangi tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial. Novel ini menggambarkan bahwa pendidikan budi pekerti memegang peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif, etika, dan moralitas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477–487. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Bhara, Y. F. N. (2023). *Gaya Bahasa dalam Majas Perbandingan pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Kajian Semantik*. Skripsi, Sanata Dharma University.
- Calista, F. (2023, October 20). Biografi dan Profil Lengkap Andrea Hirata – Penulis Novel Laskar Pelangi. *Info Biografi*. <https://www.infobiografi.com/>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Demographic Research. jakarta: Republik Indonesia
- El Syam, R. S., & Muntaqo, R. (2023). Pendidikan Islam Dalam Daya Juang Timnas Sepakbola Indonesia U-22 Meraih Juara SEA Games 2023. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 254–261. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.358>
- Fazal, F. A., & Chakravarty, R. (2019). Role of Library in Research Support: A study of Bharathiar University. *Library Philosophy and Practice*, 2780, 1–12. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2780>
- Gasparini, A., & Kautonen, H. (2022). Understanding Artificial Intelligence in Research Libraries: An Extensive Literature Review. *LIBER Quarterly*, 32(1), 1–36. <https://doi.org/10.53377/lq.10934>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Hirata, A. (2020). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta : Bentang Pusaka.
- Purwanto, N. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rismawati, E. (2022). Analisis Perbandingan Karakter Tokoh Utama Dalam Film Laskar Pelangi Dan Freedom Writers. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(2), 101–108. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i2.6762>
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Nusa Tenggara Barat : Sanabil.